

PENGARUH RELOKASI PASAR DAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SEKETENG KABUPATEN SUMBAWA

Asti Puji Lestari¹, Nurfadliyah²

¹Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
astipujilestari48@gmail.com

²Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
nurfadliyah@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar seketeng kabupaten sumbawa. Metode penelitian di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada pedagang, sampel yang diambil sebanyak 96 responden dengan Teknik slovi. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variable Relokasi Pasar tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang, Modal Usaha tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan dan sedangkan secara simultan Relokasi Pasar dan Modal Usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dipasar tradisional seketeng Kabupaten Sumbawa.

Kata Kunci : Relokasi Pasar; Modal Usaha; Pasar tradisional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of market relocation and business capital on the income of traders in the Seketeng market, Sumbawa district. The research method in this study is a quantitative method. Whereas for data collection using a questionnaire distributed to traders, samples taken were 96 respondents with the slovi technique. From the results of testing the hypothesis using the t test shows that the market relocation variable has no effect on trader income, business capital has no effect on income and while simultaneously market relocation and business capital have no effect on trader income in the Seketeng traditional market, Sumbawa Regency.

Keywords: Market Relocation; Business Capital; Traditional Markets.

PENDAHULUAN

Indonesia, apabila dilihat dari sisi sejarah, masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan melakukan transaksi jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. namun pada saat itu transaksi jual beli dilakukan dengan cara barter, yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan para pelaut tiongkok, mereka melakukan transaksi tersebut di pasar tradisional. (Tanjung, 2019). Menurut studi Pasar adalah tempat atau proses dalam ilmu ekonomi dimana permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari barang atau jasa tertentu berinteraksi untuk akhirnya menentukan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah dijual. Menurut Damsar & Yulianti (2011).

Pasar tradisional merupakan salah satu penggerak pembangunan daerah/kota dan juga merupakan kegiatan ekonomi riil di daerah/kota tersebut. Pasar tradisional adalah pasar dengan aktivitas jual beli yang langsung dan sistem pembayaran tunai untuk tawar-menawar (Utari &

Sudiana, 2017). Para pelaku pasar tradisional bukan hanya melakukan transaksi jual beli saja, namun mereka melakukan lebih dari itu, seperti halnya tegur sapa menggunakan bahasa daerah, komunikasi menggunakan bahasa daerah ini bisa membuat para pelaku pasar tradisional dengan leluasa melakukan transaksi tawar-menawar sehingga para pelaku pasar tradisional tersebut mendapat kepuasan satu sama lain. Hampir semua masyarakat Indonesia bermata pencarian sebagai pedagang, baik itu pedagang pakaian, emas, sayuran, buah hingga sembako dll. Namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang beralih ke pasar modern dan juga mini market dikarenakan lebih praktis dan dapat di jumpai hampir di setiap wilayah, selain praktis dan juga dapat di temukan di setiap wilayah pasar modern juga lebih bersih dan sehat tidak seperti pada pasar tradisional yang kotor dan tidak tertata dengan rapih.

Pemerintah Kabupaten Sumbawa yaitu, Pasar seketeng. Alasan utama dilakukan relokasi pasar ialah jumlah pedagang yang sudah melebihi daya tampung sehingga mengakibatkan ketidak nyamanan aktivitas jual beli. Masalah lainnya adalah banyaknya pedagang yang produknya melebihi batas ukuran stan mereka. Hal ini mempersulit pengunjung lain untuk menuju stan yang mereka inginkan dan membuat perdagangan antara pedagang dan pembeli menjadi lebih sulit. Meningkatnya aktivitas pedagang meningkatkan tingkat persaingan antar pedagang untuk mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu, agar jual beli tetap berlangsung perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat pedagang (Rohman, 2019). Modal adalah salah satu aspek terpenting dalam memulai bisnis dan dapat berdampak pada pendapatan. Modal adalah jenis kekayaan yang dapat digunakan dalam proses produksi untuk meningkatkan output, dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Alfany, 2020). Selain perencanaan yang matang, diperlukan juga persiapan modal untuk kelangsungan usaha saat memulai kegiatan usaha baru atau berkembang (Kamaludin, 2018).

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui lebih jelas bagaimana peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakan relokasi pasar tradisional Sumbawa tersebut. Akan tetapi walaupun pasar sudah di relokasi, para pedagang yang akan melakukan transaksi jual beli di pasar tersebut harus beradaptasi lagi dengan tempat/lapak yang baru dikarenakan pada pasar sebelumnya (pasar kerato) para pedagang memiliki pelanggan tetap, ketika mereka pindah tempat ke pasar yang baru para pelanggan ini belum tentu mengetahui di mana tempat pedagang yang sering didatanginya di pasar kerato, pembeli yang menjadi langganan bagi beberapa pedagang hilang seketika dikarenakan posisi serta luasnya pasar membuat pembeli kesulitan yang akhirnya mencari pedagang yang mudah terjangkau dan juga para pedagang harus membayar sewa lapak yang bahkan mungkin lebih mahal dari penyewaan lapak sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu jenis pemeriksaan yang ketegasannya teratur, tersusun dan jelas sejak awal hingga pembuatan rencana pemeriksaan (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian ini dilakukan di pasar seketeng kabupaten sumbawa. Jumlah populasi pada pasar seketeng 2.700 pedagang, sampel yang digunakan 96 responden dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin. Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data primer melalui kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling* melalui pendekatan *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Tradisional Seketeng

Pasar Tradisional Seketeng merupakan pasar tradisional di Kabupaten Sumbawa. Terletak di Kabupaten Sumbawa, di Desa Seketeng. Pasar Seketeng memiliki dua lantai dan mampu menampung hingga 2.700 pedagang. Selain itu juga memiliki beberapa fasilitas antara lain mushola, 16 unit toilet, pengelolaan air limbah, ruang pemeriksaan kesehatan, dan area parkir.

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Gamabaran umum responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	34	41%
Perempuan	62	59%
Total	96	100%

Hasil dan pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	96
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
	Std. Deviation 1.25471840
Most Extreme Differences	Absolute -103
	Positive .069
	Negative -103
Test Statistic	-103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073 ^c

Sumber: dari pengolahan data primer

Dari tabel 2 pada uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov signifikan pada $0,73 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	x1	.977
	x2	.977

Sumber: pengolahan data primer

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance value tidak ada yang dibawah 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan hasil uji diatas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heroskesdstisitas

Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
	Std. Error			

1 (Constant)	1.741	1.073		1.624	.108
X1	-.038	.061	-.066	-.628	.532
X2	.010	.044	.023	.224	.823

Sambar: pengolahan data primer

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan tidak ada yang < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Unstandardized Coefficients

Model	B
(Constant)	11,635
Harga Jual	,072
Biaya Produksi	,066

Sumber: pengolahan data primer

$$Y = 11,635 + 0,072 X1 - 0,066X2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 11.635. ini menunjukkan bahwa jika variabel dalam keadaan konstan (tetap) seperti dalam kasus Relokasi pasar, modal usaha maka pendapatan akan naik sebesar 11.635.
- Relokasi pasar memiliki koefisien variabel positif 0,072, mempunyai hubungan satu arah dengan pendapatan ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang akan bertambah sebesar 0,072 setiap adanya relokasi pasar. Sebaliknya jika tidak terjadi relokasi pasar akan diperkirakan akan mengalami kerugian sebesar 0,072 dalam perdagangan.
- Modal usaha memiliki koefisien variabel positif 0,066, mempunyai hubungan satu arah dengan pendapatan ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang akan bertambah sebesar 0,066 setiap kali modal meningkat. Sebaliknya, berkurangnya modal diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 0,066 dalam pendapatan pedagang.

Uji Hipotesis

Uji Persial t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	11,635	,000

Relokasi pasar	.072	,499
Modal usaha	.066	,391

Sumber: pengolahan data primer

Model	F	Sig.
Regression	,707	,496 ^b
Residual		
Total		

1) Pengaruh Relokasi pasar (X1) terhadap pendapatan (Y)

Pada tabel 6, diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung relokasi pasar sebesar 0,678 sedang untuk t tabel 1,665 dimana ($0,678 < 1,665$) dan signifikan relokasi pasar $0,499 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel relokasi pasar (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Untuk menarik kesimpulan bahwa koefisie relokasi pasar secara persial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang keputusan H1 ditolak. Hal ini mendukung hipotesis bahwa "Relokasi pasar tidak berpengaruh terhadap pendapatan pdagang dipasar seketeng".

2) Pengaruh modal usaha (X2) terhadap pendapatan (Y)

Pada tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai t hitung modal usaha sebesar 0,862 sedang t tabel 1,665 dimana ($0,862 < 1,665$) dengan tingkat signifikan $0,391 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal usaha (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk menarik kesimpulan bahwa koefisien modal usaha secara persial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang keputusan H1 ditolak. Hal ini mendukung hipotesis bahwa "Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dipasar seketeng".

Uji simultan (uji f)

Dari tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel sebesar ($0,707 > 3,09$) sehingga dapat dikatakan bahwa jika relokasi pasar (x1), modal usaha (x2) dan pendapatan tidak perpengaruh secara simultan atau bersama-sama tidak signifikan.

Uji Determinasi (R2)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi R2

Model	R	R. Square
	,122a	,015

Sumber: pengolahan data primer

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat koefisien determinasi yaitu 0,16. Maka nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D=0,16 \times 100\% = 16\%.$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan angka koefisien determinasi sebesar 16. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (relokasi pasar dan modal usaha) terhadap variabel depende (pendapatan) adalah 1,6% dari perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (relokasi pasar dan modal usaha). Sedangkan sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diteliti dalam penelitian ini.

Relokasi Pasar

Hasil analisis menunjukan bahwa Relokasi pasar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Diketahui bahwa nilai t hitung relokasi pasar sebesar 0,678 sedang untuk t tabel 1,665 dimana $(0,678 < 1,665)$. dan nilai signifikan $0,499 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel relokasi pasar (X1) tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini menunjukan bahwa relokasi pasar atau pemindahan pasar ketempat yang lebih baik dari tempat sebelumnya tidak dapat dinyatakan berpengaruh terhadap pendapatan yang dimana ditempat baru pedagang justru sulit untuk mendapatkan konsumen langgananya dan biaya sewa tempat, biaya kebersihan dan lain-lain sehingga mempengaruhi pendapatan pedagang.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasotion (2022) yang berjudul “Dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Buku Titi Gantung Medan” menurut penelitian ini bahwa Relokasi pasar tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM buku bekas Titi Gantung Medan. Dapat dinyatakan bahwa variabel relokasi pasar tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar seketeng kabupaten sumbawa.

Modal Usaha

Hasil analisis menunjukan bahwa modal usaha diketahui nilai t hitung modal usaha sebesar 0,862 sedang t tabel 1,665 dimana $(0,862 < 1,665)$ dengan tingkat signifikan $0,391 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal usaha (X2) berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Hal ini dapat disimpulkan besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan karena banyaknya jumlah persediaan barang tidak disertai besarnya minat konsumen, maka bisa terjadi turunya kualitas barang persediaan yang bisa merubah harga jual, kemungkinan juga terjadi dikarenakan kerusakan barang sehingga mengakibatkan kerugian penjual dan berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian ini juga didukung oleh Tulungagung (2022) yang berjudul Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pedangang pasar gambar kecemasan wonodadi kabupaten blitar. Menurut penelitian ini bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dapat dinyatakan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar seketeng kabupaten sumbawa.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang dipasar seketeng kabupaten sumbawa.
2. Tidak terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang dipasar seketeng kabupaten sumbawa.
3. Secara Bersama-sama tidak berpengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang dipasar seketeng kabupaten sumbawa.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah informasi dan data yang didapat lebih banyak dan luas. Kemudian dapat mengganti objek yang serupa. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk para pedagang agar ikut serta dalam menjaga vasilitas di pasar supaya tercipta kondisi pasar yang aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. (2017). Dampak Revitalisasi Psar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedangang di Pasar Bulu Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 6, no, 3 hal. 215-221
- Abdullah, P. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta.
- Arnita, D. (2019). Pengaruh pasar tradisional terhadap perkembangan pendapatan asli daerah di pulau samori danau toba. *RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*.
- Tanjung, S. F. (2019, November-Desember). *Pasar Tradisional VS Pasar Moderen*. Bakti News.
- Munawwaroh, S. (2022). *Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha Dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Bautung Banjarbaru*. Skripsi.
- Asmawati. (2019). *Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Petir)* . Skripsi.

- Asribestari, R., & Setyono, J. S. (2013). Pengaruh Daya Tarik Pasar Tradisional dan Pasar Modern Terhadap PreFerensi konsumen Studi Komparasi Pasar Karangayu dan Giant Superdome. *Jurnal Teknik PWK*.
- Riayanto, S., & Hatmawan, D. A. (2020). . Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Sleman.
- Rohma, S. (2018). “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar. *Economics Development Analysis*.
- Abdullah, P. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta
- Arnita, D. (2019). Pengaruh pasar tradisional terhadap perkembangan pendapatan asli daerah di pulau samori danau toba. *RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*
- Sultan,A. (2018). Revitalisasi pasar tradisional sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kecamatan pasimarunnu kabupaten kepulauan selayar provinsi sulawesi selatan .
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, E. (2018) Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang(Studi Kasus Pasar Tradisional 24 Tejo Agung). *Skripsi*. Metro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Metro.